

**MODAL SOSIAL DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN
DI DESA BONO TAPUNG**

OLEH : TOLHAS M SIMAMORA

Tolhas13@gmail.com

Pembimbing : Syamsul Bahri

Syamsul.bahri@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

KampusBinaWidyaJalan HR. Soebrantas Km 12,5 SimpangBaru
Pekanbari-Riau 228293 Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dengan permasalahannya itu (1) Bagaimanakah bentuk Modal Sosial yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu ? (2) Bagaimanakah peran nyata Modal Sosial dalam kehidupan masyarakat di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu dalam menunjang pelaksanaan Pembangunan Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana unsur modal social dan bentuk modal sosial berjalan pada sebuah desa, apakah mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perkembangan pembangunan Desa dan untuk mengetahui seperti apa efek dari unsur modal sosial terhadap pembangunan Desa. Dalam penelitian kali ini subjek penelitian berjumlah 5 orang. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelitian ini menjelaskan bahwa modal sosial mempunyai hubungan dan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan Desa Bono Tapung. Mulai dari hubungan masyarakat dengan pemerintah Desa, partisipasi masyarakat, perencanaan, proses, realisasi. Semua hal tersebut tidak lepas dari unsur modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan modal sosial tersebut sangat berpengaruh terhadap kemajuan pembangunan Desa Bono Tapung

Kata Kunci: *Modal Sosial, Pembangunan Desa*

SOCIAL CAPITAL IN SUPPORTING DEVELOPMENT

VILLAGES IN BONO TAPUNG VILLAGE

BY : TOLHAS M SIMAMORA

Tolhas13@gmail.com

Advisor : Syamsul Bahri

Syamsul.bahri@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau

CampusBinaWidyaJalan HR. Soebrantas Km 12.5 SimpangBaru
Pekanbari-Riau 228293 Tel/Fax 0761-63277

Abstract

This research was conducted in Bono Tapung Village District Tandun Rokan Hulu Riau Province with the problem (1) How is the form of Social Capital that grows and develops in the life of the community in the village of Bono Tapung District Tandun Rokan Hulu? (2) What is the real role of Social Capital in people's lives in Bono Tapung Village, Tandun District, Rokan Hulu Regency in supporting the implementation of village development.. This research aims to find out how the elements of social capital and the form of social capital run in a village, whether it has a significant relationship to the development of village development and to know what the effect of social capital elements on village development. In this study, the study subjects were 5 people. The data collection of research was conducted by interview, observation and documentation of the results of this study explaining that social capital has a very large relationship and impact on the development of Bono Tapung Village. Starting from community relations with the village government, community participation, planning, process, realization. All these things can not be separated from the element of social capital. The result of this study show that the role of social capital is very influential on the development progress of Bono Tapung Village

Keywords: Social Capital, Village Development

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konsep modal sosial menjadi salah satu komponen penting untuk menunjang pembangunan, terutama pembangunan desa yang memiliki hak otonomi. Hal ini disebabkan karena masyarakat ditempatkan sebagai subjek penting yang menentukan arah pembangunan desa yang sesuai dengan potensi lokal, kebutuhan masyarakat dan kearifan budaya. Oleh karena itu, dalam suatu pembangunan desa, peran modal sosial merupakan salah satu faktor penting yang menentukan perubahan serta perkembangan pembangunan. Modal sosial sama pentingnya dengan faktor lainnya seperti modal ekonomi, modal fisik dan sebagainya. Pada hakikatnya pembangunan desa dilaksanakan oleh masyarakat bekerja sama dengan pemerintahan desa, seperti dalam memberikan pelatihan, penyuluhan, bantuan pemeliharaan dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kualitas sumber daya masyarakat untuk menaikkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat desa secara bersama-sama. Konteks pembangunan desa berorientasi pada kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi dan infrastruktur yang diperlukan masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, kelembagaan, sosial, budaya dan lain-lain.

Keberhasilan suatu pembangunan desa akan terwujud apabila antara pemerintah desa, serta masyarakat menjalin sinergitas, komitmen, serta kepercayaan dalam kemajuan desa yang kuat antar elemen desa tersebut. Peranan masyarakat disini adalah ikut serta ambil bagian dalam memprakarsai

dalam menggagas pembangunan sesuai aspirasi dan kebutuhan. Memprakarsai disini artinya, adalah adanya bagian dari masyarakat untuk melakukan perubahan sebagai salah satu bentuk nyata partisipasi masyarakat. Sehingga tujuan bersama dapat tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan. Jika berbicara tentang pedesaan stigma yang biasa muncul dalam pikiran seseorang adalah kemiskinan dan keterbelakangan, oleh karena itu cara yang tepat untuk menghindari stigma negatif tersebut adalah dengan melakukan pendekatan pembangunan bagi masyarakat miskin dan terbelakang. Implikasi dari pendekatan pembangunan yang dimaksud adalah perlunya membentuk kelompok swadaya yang dinamis dan berorientasi pada peningkatan pendapatan yang dapat dilakukan melalui sosialisasi seputar tentang program perekonomian masyarakat yang dirancang oleh kerjasama BPD dan Kepala Pemerintahan Desa.

Modal sosial juga diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan ide, kebersamaan, kesaling percaya dan akan menciptakan keuntungan bagi semua orang tujuannya untuk menciptakan kemajuan bersama begitu juga sama halnya dengan penyerapan modal sosial dalam pembangunan sebuah desa. Kegiatan-kegiatan masyarakat yang tumbuh dari bawah sebagai inisiator dan kreativitas yang tumbuh dari rasa tanggung jawab masyarakat dan kesadaran masyarakat sangat perlu, sesuai dengan hakikat pembangunan desa yang pada dasarnya dilaksanakan oleh masyarakat sendiri dari masyarakat dan untuk masyarakat melalui pengarahannya,

bimbingan, pembinaan, bantuan, dan pengawasan dari pemerintahan. Tingkat modal sosial yang rendah akan menciutkan semangat gotong royong, peningkatan kemiskinan, peningkatan pengangguran, peningkatan kriminalitas dan menutup setiap usaha untuk menaikkan kesejahteraan penduduk. Bentuk dari keberhasilan pembangunan desa diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat desa yang siap menghadapi arus modernisasi, meningkatnya produksi dan produktivitas masyarakat, percepatan pertumbuhan desa baik dalam infrastruktur dan sarana umum, peningkatan prakarsa dan keterlibatan partisipasi masyarakat dan yang terakhir adalah penguatan fungsi kelembagaan.

Kompleksitasnya persoalan tentang pembangunan desa, dimensi modal sosial dan kearifan budaya, adalah konsep-konsep dalam sebuah pembangunan yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan nasional dan pembangunan komunitas dewasa ini. Salah satu bagian dari modal sosial yang sangat berpengaruh terhadap sebuah pembangunan adalah modal sosial kepercayaan (trust) yang dapat memberikan kontribusi kemajuan sebuah desa. Pada akhir-akhir ini kajian akan manfaat modal sosial dalam pembangunan sangat banyak dilakukan. Kondisi Desa Bono Tapung dapat dikatakan desa yang lumayan baik dari segi ekonomi, sosial, maupun tingkat pendidikan masyarakat disana, terlihat dari bagaimana mereka menyikapi pendidikan pada tingkat perguruan tinggi bahwa dengan jalur pendidikan mampu merubah seseorang termasuk kepada lingkungannya akan berdampak

positif. Dinilai dari segi budaya, meskipun penduduk Desa Bono Tapung ini mayoritas transmigran dari pulau Jawa bukan berarti mereka meninggalkan tradisi, kebudayaan jawa. Demikian pula kondisi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di Desa Bono Tapung yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Desa Bono Tapung merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah suku Jawa. Ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat perekonomian Desa Bono Tapung, Desa ini tergolong Desa yang berkembang, yang artinya adalah Desa ini mampu mengikuti arus jaman yang semakin maju yang tentunya didukung oleh sumber daya manusia dan sumber daya alam disana. Desa Bono Tapung mempunyai karakteristik yang baik dalam bidang sosial dimulai rasa kebersamaan yang tinggi, solidaritas, keramah-tamahan antar sesama, hal ini mungkin disebabkan karena Desa Bono Tapung merupakan salah satu desa transmigrasi dari pulau jawa, sehingga mereka mempunyai rasa senasib dan sepenanggungan dalam Desa tersebut, antara lain mereka memiliki modal sosial yang dikenal dengan istilah “Rewang” sebagai warisan leluhur untuk saling membantu dalam kegiatan sosial antara lain perkawinan, arisan, sunatan, gotong royong, saling tolong-menolong dan sebagainya.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis sebelumnya, peneliti tertarik dan ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Modal Sosial dalam Menunjang Pembangunan Desa di Desa Bono Tapung”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu: Bentuk-bentuk modal sosial yang sudah melekat pada masyarakat Desa Bono Tapung serta implikasi modal social terhadap kemajuan pembangunan Desa Bono Tapung, agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk Modal Sosial yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Bagaimanakah peran nyata Modal Sosial dalam kehidupan masyarakat di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu dalam menunjang pelaksanaan Pembangunan Desa ?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk dan fungsi Modal Sosial yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu
2. Untuk mempelajari peran nyata Modal Sosial yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat guna mendukung pelaksanaan pembangunan desa di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

Manfaat penelitian

Manfaat teoritis

1. Sebagai bahan atau tambahan referensi yang berhubungan dengan penelitian ini, terutama seperti modal sosial dan pembangunan desa yang sangat berguna dalam kajian Sosiologi Perdesaan yang fokus mempelajari faktor-faktor pendukung dan penghambat pembangunan berdasarkan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap proses pembangunan
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan salah satu kelembagaan sosial dalam masyarakat yang berisi nilai, moral dan norma guna mendukung pelaksanaan pembangunan.

Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah pada umumnya dan Pemerintah Desa khususnya, untuk memberikan gambaran dan informasi serta bahan masukan guna merancang program pembangunan sesuai dengan kearifan dan modal sosial masyarakat setempat.
2. Bagi masyarakat, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan tentang peran modal sosial dalam pembangunan desa dan menjadi bahan pemikiran untuk melakukan berbagai inovasi sosial guna mendukung keberhasilan pembangunan desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjaun Tentang Modal Sosial

Francis Fukuyama (1999:22) menyatakan bahwa modal sosial memegang peranan sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat kehidupan masyarakat modern. Modal sosial yakni merupakan salah satu syarat yang semestinya dipenuhi teruntuk pembangunan manusia, sosial politik, ekonomi serta stabilitas demokrasi. Berbagai konflik serta permasalahan yang sedang terjadi pada Negara determinan intinya yaitu kecilnya modal sosial yang sedang tumbuh di lingkungan masyarakat. Modal sosial yang tidak kuat akan sangat meredupkan keinginan gotong royong, memperburuk tingkat kemiskinan, serta menutupi upaya untuk menesejahterkan penduduk.

Menurut Robert M Z Lawang (2010) mendefenisikan konsep modal sosial merujuk pada kekuatan-kekuatan sosial komunitas yang di konstruksikan individu atau kelompok dengan merujuk pada struktural sosial yang menurut pengamatan mereka dapat menggapai keinginan individual atau kelompok secara praktis dan efektif dengan kapital-kapital lainnya. Hakikat modal sosial adalah hubungan sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari warga masyarakat. Hubungan sosial mencerminkan hasil interaksi sosial dalam waktu yang relatif lama sehingga menghasilkan jaringan pola kerjasama, pertukaran sosial saling percaya termasuk nilai dan norma yang mendasari hubungan sosial tersebut. Modal sosial berhubungan dengan modal lainnya, seperti modal ekonomi dan modal budaya. Ketiga

modal tersebut akan berfungsi efektif jika semuanya saling berhubungan

Tinjauan tentang Unsur-Unsur Modal Sosial

Menurut Robert M Z Lawang, (2010) modal sosial memiliki beberapa unsur, diantaranya adalah:

1. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan diartikan sebagai keyakinan atau juga rasa percaya. Menurut Lawang, kepercayaan adalah hubungan antar manusia dua pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu atau kedua belah pihak. Dalam hal ini salah satu contoh yang dapat dilihat dalam lingkungan bermasyarakat seperti menaruh rasa percaya kepada pemimpin desa dikarenakan pemimpin desa mampu membuktikan tanggung jawab kepada masyarakat melalui hasil kerja, program desa maupun transparansi dana desa mulai dari dana desa yang masuk maupun dana desa yang dianggarkan untuk program maupun kegiatan desa. Menciptakan kepercayaan terlihat sangat mudah kuncinya adalah menciptakan komunikasi yang baik antara sesama masyarakat

2. Jaringan (*Networking*)

Pengertian ini meliputi pertukaran timbal-balik, solidaritas dan kerja sama infrastruktur dinamis dan modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerja sama antar manusia. Jaringan

tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan-jaringan sosial yang kokoh

3. Nilai dan Norma

Nilai dan Norma merupakan suatu yang mendasar pada proses interaksi sosial. Sebagai hal yang mendasari alasan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan tentang baik dan buruk melekat pada sistem nilai dan norma

Peranan Modal Sosial dalam Pembangunan Desa

Daeng Sudirwo, (1981:63) mengemukakan bahwa pembangunan desa sebagai berikut: "Pembangunan desa adalah revolusi perubahan yang terus menerus dan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh masyarakat bersama-sama dengan pemerintah untuk meningkatkan kemakmuran lahir dan batin, materi dan spiritual berdasarkan Pancasila yang berlangsung di desa." Dengan demikian, maka pembangunan desa perlu terus diupayakan karena secara keseluruhan desa merupakan landasan bagi ketahanan nasional seluruh rakyat Indonesia.

modal sosial memiliki peranan di dalam masyarakat baik untuk perekonomian maupun pembangunan, diantaranya dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Membentuk solidaritas sosial masyarakat dengan pilar kesukarelaan untuk mencapai pembangunan desa
2. Membangun partisipasi masyarakat dalam bidang

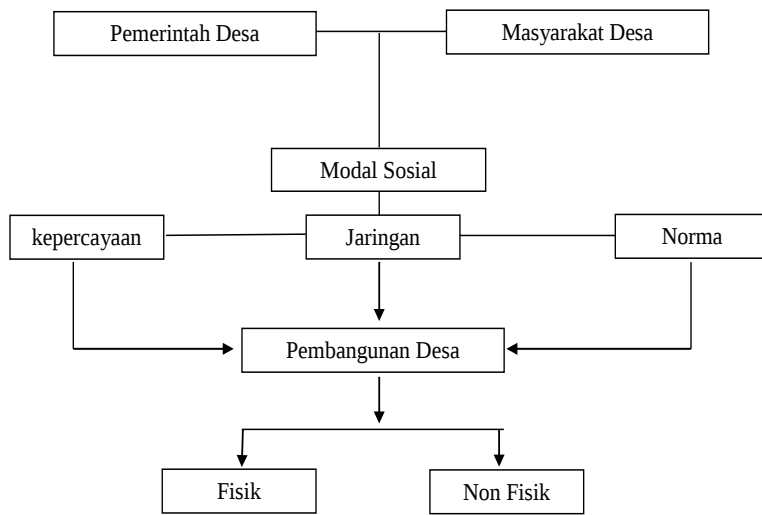
pemerintahan maupun pembangunan

3. Penyeimbang hubungan sosial dalam masyarakat dengan pemerintahan
4. Sebagai pilar demokrasi
5. Membangkitkan keswadayaan dan keswasembadaan ekonomi.

Dalam mewujudkan pembangunan desa supaya sama dengan apa yang diinginkan perlu mengamati berbagai pendekatan dengan karakteristik khusus yang sekaligus adalah identitas pembangunan desa itu sendiri, seperti yang dijelaskan oleh C.S.T Kansil, (1983:251) yaitu : Komprehensif multi sektoral yang meliputi berbagai bidang, baik kemakmuran dan aspek keamanan dengan teknik dan sistem pelaksanaan yang harmonis antara beberapa aktivitas pemerintahan dan masyarakat. Perpaduan tujuan sektoral dengan daerah dan dengan kebutuhan fundamental aktivitas masyarakat akan mewujudkan penyeimbangan pembangunan keseluruhan pedesaan termasuk desa di wilayah kelurahan. persatuan pola dengan pembangunan nasional dan regional dan daerah pedesaan dan daerah perkotaan serta antara daerah pengembangan wilayah sedang dan kecil, merupakan model pembangunan yang bersifat komprehensif dan sistematis dalam menggerakkan partisipasi, prakarsa dan swadaya gotong royong masyarakat dan memperkuat ketahanan sosial budaya masyarakat.

Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut



Defenisi Konsep

a. Masyarakat dan Pemerintah Desa

Dimulai dari kehidupan bertetangga, berhubungan dengan pemerintah setempat walau hanya sebatas keperluan administrasi, dibalik proses tersebut mulai tumbuh modal social didalam dirinya. Perlahan demi perlahan modal social yang tumbuh didalam masyarakat itu semakin menunjukkan bahwa ada sesuatu yang bisa dilakukan secara bersama-sama bermodalkan kepercayaan, jaringan satu sama yang lain, norma, dan nilai. Melalui proses tersebut modal social mampu menggiring inisiator (pemerintah) untuk melakukan program, kegiatan, pembagunan yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Seperti pembangunan fasilitas, infrastruktur, penyuluhan masyarakat. Tentu itu bisa terjadi apabila sinergitas antara setiap unsur desa melakukan pekerjaanya sesuai dengan peranan masing-masing

b. Kepercayaan, Nilai dan Norma gabungan sumber daya konkret dan memiliki potensial yang terdiri dari berbagai aspek dari susunan sosial, serta struktur sosial tersebut mendukung tindakan individu-individu yang ada dalam struktur tersebut, seperti asosiasi-asosiasi

yang bersifat horizontal, kemampuan aktor untuk menjamin manfaat, nilai dan norma, resiprositas, serta membangun jaringan informasi dan kerja sama

Pembangunan Desa merupakan perpaduan antara partisipasi masyarakat dan kegiatan pemerintah. Pemerintah berwenang menyediakan fasilitas-fasilitas sedangkan selebihnya diserahkan kepada masyarakat itu sendiri, karena..pada dasarnya pembangunan itu dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri.

c. Pembangunan Fisik

Pembangunan secara fisik meliputi pembangunan jalan, pembangunan fasilitas, pembangunan gedung sekolah, pasar tradisional, dan lain sebagainya. Pembangunan fisik dilakukan agar masyarakat dapat menggunakan sarana fasilitas umum yang ada untuk menunjang kegiatan-kegiatan kehidupan sehari-hari

d. Pembangunan Nonfisik

Pembangunan non fisik mengutamakan suber daya manusia, dengan adanya pembangunan non fisik menjadikan dasar untuk melaksanakan pembangunan fisik

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Menurut **Sugiyono** (2005), penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mencari nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, tau menghubungkan dengan variabel lain.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang mengkaji sudut pandang partisipan dengan strategi-

strategi yang memiliki karakter interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ini orientasikan untuk memahami permasalahan-permasalahan sosial dari sudut pandang subjek. Oleh karena itu arti atau definisi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk meneliti pada situasi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.

Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian dilakukan agar dapat membatasi studi dan mempunyai fungsi dalam memenuhi syarat inklusi-eksklusi maupun memasukkan-mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh. Dengan petunjuk dan arahan suatu fokus, seorang peneliti mengetahui jelas data maupun informasi mana yang perlu didapatkan dan data mana yang kemungkinan ditarik, karena tidak relevan, tidak perlu dimasukkan kedalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan (**Moleong, 2007**)

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bono Tapung penelitian berfokus pada subjek yang benar-benar mengerti tentang desa tersebut. Penelitian ini difokuskan pada modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Desa Bono Tapung dan dampak dari modal sosial tersebut terhadap perkembangan kemajuan Desa Bono Tapung. **Menurut Husaini dan Purnomo (2009)** teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Seperti pada penelitian ini, dengan judul **“Modal Sosial dalam Menunjang Pembangunan Desa di Desa Bono Tapung”**

Informan Penelitian

Informan ialah pelaku yang memahami objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang pilihan penulis yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan penulis. Peneliti menetapkan 5 informan di Desa Bono Tapung, 5 informan tersebut sudah memenuhi kriteria yang penulis inginkan untuk mengetahui Bentuk Modal Sosial dan Peranannya dalam Pembangunan Desa. Dalam pemilihan subjek ditetapkan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang berangkat terlebih dahulu dari key informan dari situ kemudian ditemukan lagi key informan kedua dan selanjutnya, menentukan informan penulis menentukan juga berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yang antara lain:

1. Bapak Syamsuar selaku Kepala Desa
2. Bapak Bejo selaku Ketua BPD
3. Bapak H.Otang Dedie Permana selaku Tokoh Adat
4. Bapak Soeroso Admaja selaku Tokoh Agama
5. Bapak Andi selaku Ketua Karang Taruna Desa Bono Tapung

Sumber Data

1. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dianggap

- mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti.
2. Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi penelitian dan data lain yang mendukung masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dari observasi dan literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti dan dalam penelitian ini, data di proses melalui tahapan-tahapan berikut :

1. Wawancara mendalam, teknik ini merupakan komunikasi langsung antara penelitian ini dengan subyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih banyak. Dengan teknik wawancara, peneliti akan memperoleh informasi yang memang hanya bisa didapatkan dengan bertanya langsung kepada informan,
2. Dokumentasi, adalah data maupun dokumen yang berhubungan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti melalui hasil dokumen-dokumen tertulis. Dokumentasi telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, mentafsirkan bahkan untuk

meramalkan Teknik Pengolahan Data

3. Pengamatan (Observasi), Teknik pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang dimiliki.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan analisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran dengan cara menafsirkan dan menuturkan informasi yang berhubungan dengan skondisi yang terjadi. Metode kualitatif ini berusaha memahami arti dari peristiwa interaksi tinggkah laku manusia dalam keadaan tertentu menurut sudut pandang peneliti sendiri (Usman, 2011:78)

Kemudian data di presentasikan untuk mennjawab masalah penelitian guna melakukan pengujian empiris tentang **“Modal Sosial dalam Menunjang Pembangunan Desa di Desa Bono Tapug”**

HASIL PENELITIAN

5.1. Bentuk Modal Sosial Masyarakat Desa Bono Tapung

5.1.1 Kepercayaan (Trust)

Penulis mengemukakan bahwa Kepercayaan, dengan modal jujur dan saling percaya ini yyang sudah dimiliki masyarakat Desa Bono Tapung maka masyarakat sudah membangun kerjasama dengan pemerintah lokal. Kepercayaan

pengelola BumDes memberikan pinjaman Modal usah bagi masyarakat Desa Bono Tapung adalah bentuk dari modal sosial dalam sektor ekonomi

5.1.2 Jaringan Sosial

Bentuk konkret jaringan social dalam pembangunan Desa yang tampak dalam penelitian ini adalah memanfaatkan apa yang dimiliki masyarakat desa, contohnya jika membutuhkan pasir, batu sebagai bahan bangunan akan membeli dari masyarakat itu juga. Semua berorientasi pada apa aja yang dimiliki desa demi keuntungan bersama

5.1.3 Nilai dan Norma

Bentuk nilai dan norma yang berhasil peneliti temukan dalam penelitian ini adalah adanya kesadaran masyarakat akan partisipasi masyarakat Desa Bono Tapung, mereka akan cenderung merasa bersalah apabila hanya diam dalam menyikapi setiap apa yang terjadi di desa Bono Tapung.

5.2. Peranan Nyata Modal Sosial Dalam Menunjang Pembangunan Desa Bono Tapaung

5.2.1. Implikasi Modal Sosial dengan Pembangunan Ekonomi Desa Bono Tapung

Dapat disimpulkan penulis bahwasanya Modal sosial dapat memperkuat kapasitas organisasi yang mewadahi kegiatan ekonomi. Modal sosial sebagai aset dalam pengembangan ekonomi dapat dilihat dari kapasitas dan kinerja masyarakat dan lembaga-lembaga desa, lembaga swadaya masyarakat yang

berorientasi nirlaba (BumDes) dan badan-badan pemerintah lainnya. Sebagai contohnya adalah mempermudah masyarakat Desa Bono Tapung dalam melakukan peminjaman modal usaha, hal tersebut akan berdampak besar dalam menggerakkan ekonomi masyarakat Desa Bono Tapung.

5.2.2 Implikasi Modal Sosial dengan Pembangunan Manusia

Dalam hal pembangunan manusia, modal sosial memiliki pengaruh yang kuat bagi masyarakat Desa Bono Tapung sebab beberapa sudut pandang pembangunan manusia sangat dipengaruhi oleh modal sosial. Contoh nyata implikasi modal sosial terhadap pembangunan manusia di Desa Bono Tapung adanya kepedulian pemerintah terhadap kualitas sumber daya manusia dengan dibuktikan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dirancang pemerintah daerah dengan bekerja sama dengan dinas-dinas yang berkaitan

5.2.2 Implikasi Modal Mosial dengan Pembangunan Sosial

Meningkatnya modal sosial di didalam lingkungan sosial akan menumbuhkan suatu keadaan masyarakat yang bertoleransi, dan memicu lahirnya empati dan simpati terhadap sekumpulan masyarakat di luar kumpulannya. Dampak dari modal sosial terhadap pembangunan sosial di Desa Bono Tapung diantaranya adalah budaya bantu-membantu antar sesama masyarakat yang terkena musibah, meninggal, anak yatim serta menggerakkan terus budaya gotong royong.

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

a. Bentuk Modal Sosial

- 1) Kepercayaan, jaringan sosial serta nilai telah menunjukkan bentuk dengan modal jujur dan saling percaya ini, maka masyarakat dapat membangun kerjasama dengan pemerintah lokal.
- 2) Jaringan sosial mempunyai tujuan yang penting dalam konteks pembangunan desa diantaranya menganalisa sebuah konsep pembangunan dari sudut pandang yang berbeda, menghindari terjadinya *miss communication* antara warga dengan pemerintahan
- 3) Nilai dan Norma, secara spontan dalam menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok begitu juga dalam Desa Bono Tapung

b. Implikasi Modal Sosial

- 1) Implikasi Modal Sosial dengan Pembangunan Ekonomi Desa Bono Tapung: Modal sosial dapat memperkuat kapasitas organisasi

- yang mewadahi kegiatan ekonomi
- 2) Implikasi Modal Sosial dengan Pembangunan Manusia: Dalam konteks pembangunan manusia, modal sosial mempunyai pengaruh yang besar Bagi masyarakat Desa Bono Tapung sebab beberapa dimensi pembangunan manusia sangat dipengaruhi oleh modal sosial.
 - 3) Implikasi Modal Sosial dengan Pembangunan Sosial: Berkembangnya modal sosial di tengah masyarakat akan menciptakan suatu situasi masyarakat yang toleran, dan merangsang tumbuhnya empati dan simpati terhadap kelompok masyarakat di luar kelompoknya
 - 4) Implikasi modal sosial terhadap pembangunan sarana-prasarana dapat terlihat dalam partisipasi masyarakat untuk ikut serta terlibat dalam pembangunan sarana dan prasarana

6.2. Saran

- 1) Diharapkan kepada Pemerintah Desa Bono Tapung melakukan sosialisasi tentang sistem pembangunan desa kepada semua kalangan tidak terkecuali generasi muda sebagai penerus Desa Bono Tapung, supaya dapat memicu tingkat partisipasi yang lebih tinggi dari masyarakat
- 2) Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa, disarankan pemerintah perlu mengadakan pembinaan kepada masyarakat agar lebih paham pada konteks rapat ataupun diskusi
- 3) Dalam sektor pendidikan, pemerintah perlu melakukan sosialisasi lebih tentang perguruan tinggi bagi remaja-remaja tamatan SMA dengan melibatkan pihak dari dinas pendidikan
- 4) Dalam sektor pertanian, disarankan kepada pemerintah desa untuk dapat bersinergi dengan dinas pertanian untuk meninjau lahan dan meninjau tanaman apa yang cocok di lahan tersebut. Dikarenakan lahan didominasi oleh pohon sawit jarang ditemukan lahan khusus pertanian palawija. Tujuannya untuk mencoba mengalih potensi-potensi sumber pendapatan baru

bagi masyarakat Desa Bono Tapung

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar I Gede Adi 2013. *Peran modal Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa Adat / Pakramen (Studi Kasus Lembaga Perkreditan Desa, Desa Pakraman Tibubiyu, Kabupaten Tahanan Bali)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayama
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. ke-1, h. 2
- Cox, Eva. 1995. *A Truly Civil Society*. ABC Books: Sidney
- Bourdieu, Pierre. 1986. *The Form of Capital. dalam J. Richardson, ed. Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Westport, CT: Greenwood Press
- Fukuyama, Francis. 2002. *Trust, Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* : Qalam. Yogyakarta
- Fukuyama, 1999. *Social Capital and Civil Society*, Prepared Delivery at The IMF Conference on Second Generation Reforms, Francis
- Gamasih, Rahmi 2011. *Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan pada Sektor Informal (Studi Kasus pada Pedagang Warung Nasi)*. Skripsi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Hasbullah, 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta : MR-United Pr
- Kansil C.S.T., (1984). *Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah*. Jakarta; Aksara Baru.
- Kessa, Wahyudin. 2015. *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lin, Nan,1999. *Building a Network Theory of Social Capital*, paper was prented at the key note address at the XIX international, South Carolina
- Lawang, Robert M Z, 2005. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologic*. Jakarta: FISIP UI Press, 2005
- Moleong, J, Lexy, 2003, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurami Meri 2012. *Peran Modal Sosial Pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Usaha Daur Ulang di Desa Kedungwonokerto, Kecamatan Prambon Sidoarjo)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya
- Putnam, Robert (1993), *Making Democracy Work: Civil Traditions in Modern Italy*, Princeton, N.J.:Princeton University Press
- Putnam R. 1993. The Prosperous Community, Social Capital and Public Life. *The American Prospect*, 13-65-78
- Sajogyo, 1992. *Sosiologi Pedesaan*, Gajah Mada University Press, jokjakarta.
- Siagian, Sondang P.2008. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta:Bumi Aksara
- Soekanto,S (2004). *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Universitas Indonesia duk desa.
- Sudirwo, d. 1985. *Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa*. Bandung : Aksara
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Soetomo. 2012. *Keswadayaan Masyarakat, Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Syahza Almadi, 2009. *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: CV.Witra Irzani Pekanbaru